

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan sekarang bertujuan untuk mendapati pengaruh kualitas pelayanan dan harga terhadap loyalitas melalui kepuasan pelanggan. Pendekatan yang diterapkan pada penelitian saat ini yaitu pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Penelitian kuantitatif menurut Yusuf, (2017; 43) adalah apabila data yang dikumpulkan berupa angka atau bentuk data lain yang dapat diukur dan dikerjakan seperti tabulasi data dengan memakai metode menghitung data.

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian replikasi atau penelitian tindak lanjut yang melanjutkan dari penelitian sebelumnya dengan variabel, indikator, dan alat analisis yang sama tetapi terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada waktu dan objek penelitian.

#### **3.3 Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

##### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Pengambilan objek penelitian dilakukan agar dapat merangkai penelitian skripsi yang dilakukan. Lokasi penelitian yang menjadi objek peneliti adalah Pasar Botania 2 di Kota Batam yang beralamat di Belian, Kota Batam, Kepulauan Riau 29433. Maka dari hal tersebut, pengutipan rangkuman yang telah didapatkan pada penelitian sekadar pada lokasi penelitian yang diteliti.

### 3.3.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 hingga bulan Februari 2022. Maka dari itu dibuatlah jadwal pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan						
		2021					2022	
		Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pengajuan Judul Penelitian							
2.	Penyusunan Bab I							
3.	Penyusunan Bab II							
4.	Penyusunan Bab III							
5.	Penyusunan Kuesioner							
6.	Penyebaran dan Pengumpulan Kuesioner							
7.	Pengolahan Data							
8.	Penyusunan Bab IV dan Bab V							
9.	Pengumpulan Skripsi							

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut S. Saputra (2019;25) dikutip dari Sugiyono menyatakan populasi yaitu area publik yang mencakup subjek dan objek dengan kualitas atau ciri-ciri spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik rangkuman. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan populasi sebagai himpunan subjek dan objek yang dipelajari pada penelitian

Pada Penelitian yang dilakukan saat ini yang bertindak sebagai populasi yaitu seluruh *customer* (pelanggan) yang telah menyewa di dalam Pasar Botania 2 di tahun 2017 – sekarang yaitu sebesar 140 Orang.

### 3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel Penelitian

Menurut S. Saputra (2019;25) dikutip dari Sugiyono menyatakan sampel merupakan sebagian dari total atau sifat-sifat yang didapat oleh suatu populasi. Dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian yang dilakukan memakai rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+NE^2} \quad (1) \quad \text{Rumus 3.1 Rumus Slovin}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan diambil/margin of error, diambil 5% (0,05)

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel yang didapatkan adalah

$$n = \frac{140}{1 + 140 (0.05)^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{140}{1 + 140 (0,0025)}$$

$$n = \frac{140}{1 + 0,35}$$

$$n = \frac{140}{1,35}$$

$$n = 103,70$$

Dari hasil rumus tersebut, besaran sampel pada penelitian yang dikalkulasi didapatkan sebesar 103,7 (dibulatkan menjadi 104). Jadi sampel yang dipakai pada penelitian yang dilakukan sebesar 104 responden.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Dalam mengambil sampel pada penelitian yang dilakukan memakai *probability sampling* dan metode dalam menentukan sampel berdasarkan teknik *simple random sampling*. Menurut S. Saputra (2019;26) dikutip Sugiyono *probability sampling* merupakan metode dalam mengambil sampel dengan memberikan peluang kepada setiap orang atau anggota populasi secara sama untuk dijadikan sebagai anggota sampel.

Metode dalam mengambil sampel yang dipakai pada penelitian yang dilakukan didasarkan pada metode *simple random sampling*. Alasan dikatakan *simple* (sederhana atau mudah) yaitu unsur sampel diambil secara acak dari populasi dan tidak memandang kedudukan dari anggota populasi tersebut. *Simple random sampling* secara sederhana merupakan metode dalam mengambil sampel secara langsung pada unsur sampel.

### 3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang dilakukan saat ini dapat berasal dari data sekunder maupun primer. Data sekunder dapat diambil dari buku-buku perpustakaan, jurnal ilmiah, dokumen perusahaan, dan semua kajian yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Sedangkan, data primer dapat diambil dari unsur populasi yang telah dijadikan sampel dan yang telah menjawab semua pertanyaan yang telah dibagikan sebelumnya.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data-data yang akan dipakai pada penelitian yang dilakukan, memerlukan beberapa metode pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

melakukan penelitian dengan cara observasi langsung terhadap konsumen tenant di lokasi penelitian untuk mengetahui fenomena yang ada.

2. Kuesioner

dengan membuat beberapa pertanyaan dan dikirimkan ke pelanggan untuk dilengkapi, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai dasar pengumpulan data atas jawaban rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan.

3. Studi Kepustakaan

dapat dilakukan dengan cara membaca buku yang terdapat diperpustakaan atau semua kajian yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Metode dalam mengumpulkan data yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu melakukan teknik kuesioner yaitu peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 104 responden yang menyewa di Pasar Botania 2 yang merupakan objek penelitian. Skala yang digunakan dalam angket ini merupakan skala likert yaitu dengan mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diajukan, kemudian anggota sampel dapat memilih tingkat persetujuannya terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut dengan menentukan salah satu pilihan yang tersedia pada format sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Skala Likert

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**Sumber :** Thungasal & Dr. Ir. Hotlan Siagian, (2019)

Menurut Rasyid (2017:214) Skala Likert adalah urutan dari suatu besaran dan tidak menggunakan operasi matematika, sehingga perlu dilakukan konversi data menjadi data penelitian yang dapat diukur dalam suatu skala dengan menggunakan skala untuk memilih nilai dari masing-masing skor yang kemudian menjadi landasan dari nilai interval.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada 3 (tiga) variabel utama yang akan diteliti, yaitu variabel dependen (terikat), Variabel Intervening dan variabel independent (bebas).

#### **3.7.1 Variabel Dependen**

Menurut Iwan Hermawan, S.Ag. (2019:54) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini merupakan suatu ciri-ciri dan keadaan yang berubah atau timbul pada saat penelitian memperkenalkan, memodifikasi dan menggantikan variabel independen. Tergantung pada kegunaannya variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain, oleh karena itu biasanya dikenal sebagai variabel yang dipengaruhi dan variabel terpengaruh.

Variabel-variabel tersebut biasanya dikenal sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi dan di Indonesia lebih dikenal sebagai variabel dependen. Pada SEM (*Structural Equation Modeling*), variabel terikatnya dikenal sebagai endogen. Variabel dependen pada penelitian yang dilakukan merupakan loyalitas pelanggan (Y) dengan indikator sebagai berikut:

1. *Repeat*
2. *Retention*
3. *Referral*

### **3.7.2 Variabel Intervening**

Menurut Lantara, (2018;236) dikutip dari Ghazali variabel intervening adalah variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas membentuk hubungan secara tidak langsung dan langsung yang dapat diukur atau dilihat. Pada penelitian yang dilakukan yang merupakan variabel intervening adalah kepuasan Pelanggan (Z) dengan indikator sebagai berikut:

1. *Re-Purchase*
2. Menciptakan *Word Of Mouth*
3. Menciptakan Keputusan Pembelian Pada Perusahaan Yang Sama

### **3.7.3 Variabel Independen**

Menurut Iwan Hermawan, S.Ag. (2019:54) variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi dan menjadi penyebab berubahnya atau terjadinya variabel terikat (terkendala). Variabel ini sesuai dengan kondisi atau karakteristik

yang dimanipulasi peneliti untuk menjelaskan ikatannya dengan kejadian yang diamati.

Variabel ini biasanya dikenal sebagai variabel bebas atau variabel yang memengaruhi, karena kegunaannya dalam memengaruhi variabel lain secara bebas. Variabel ini juga biasa dikenal sebagai variabel *antecedent*, prediktor, dan stimulus. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) variabel bebas ini dikenal sebagai variabel eksogen.

Variabel independen pada penelitian yang dilakukan, yaitu :

a. Kualitas pelayanan (X1) dengan indikator sebagai berikut:

1. Reliabilitas atau keandalan (*Reliability*)
2. Daya tanggap (*Responsivness*)
3. Jaminan (*Assurance*)
4. Empati
5. Bukti fisik

b. Harga (X2) dengan indikator sebagai berikut:

1. Keterjangkauan harga
2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk
3. Daya saing harga
4. Kesesuaian harga dengan manfaat

**Tabel 3.3** Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Kualitas Layanan (X1)	Menurut Novianti, Endri, & Darlius, (2018;95) kualitas pelayanan merupakan suatu ukuran untuk	1. Reliabilitas atau keandalan ( <i>Reliability</i> ) 2. Daya tanggap ( <i>Responsivness</i> ) 3. Jaminan ( <i>Assurance</i> )

	mengevaluasi secara keseluruhan dari suatu layanan yang diberikan kepada pelanggan, berawal dari proses pelayanan, sumber daya manusia, lingkungan hingga hasil akhir dari suatu layanan yang diberikan.	4. Empati 5. Bukti fisik
Harga (X2)	Harga menurut Fernando & Aksari (2018) merupakan suatu ukuran dasar dari sistem ekonomi sehingga memengaruhi distribusi proses produksi suatu perusahaan	1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Daya saing harga 4. Kesesuaian harga dengan manfaat
Kepuasan Pelanggan (Z)	Kepuasan Pelanggan menurut Panjaitan (2017) adalah emosi kesenangan dan kekecewaan dari individu yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap hasil suatu barang atau jasa dan keinginannya.	1. <i>Re-Purchase</i> 2. Menciptakan <i>Word Of Mouth</i> 3. Menciptakan Keputusan Pembelian Pada Perusahaan Yang Sama
Loyalitas Pelanggan (Y)	Loyalitas pelanggan menurut Agistia & Nurcaya (2019) merupakan komitmen customer (pelanggan) supaya terus memakai atau menggunakan suatu barang atau produk dan jasa walaupun terdapat efek siklus yang dapat menyebabkan pelanggan beralih ke produk lain	1. <i>Repeat</i> 2. <i>Retention</i> 3. <i>Referral</i>

Sumber : Peneliti, 2021

### **3.8 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan prosedur yang perlu diterapkan setelah semua sumber data dan responden telah terkoleksi. Aktivitas pada analisa data yaitu: memilah data berlandaskan jenis responden atau variabel, kemudian mendeskripsikan berdasarkan variabel dari jumlah penjawab, menyediakan data dari masing- masing variabel yang sedang diteliti, dan terakhir mengadakan hitungan melalui bantuan aplikasi guna mengetahui jawaban rumusan masalah dan hipotesis yang telah disajikan pada bagian sebelumnya.

Untuk menghasilkan hasil yang rasional maka peneliti wajib lebih mendalami penelitian dengan menggunakan metode statistik yang dapat berhubungan secara langsung saat menganalisis data. Dalam penelitian yang dilakukan sekarang, peneliti menggunakan analisis kuantitatif atau biasa dikenal sebagai analisis statistik deskriptif. Selain analisis kuantitatif terdapat analisis kualitatif.

#### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Leni Masnidar Nasution, (2017;52) analisis deskriptif adalah suatu bentuk analisis data penelitian untuk membentuk suatu kesimpulan secara umum temuan penelitian atas dasar sampel. Analisis deskriptif ini dikerjakan dengan menggunakan pengujian hipotesis deskriptif. Kesimpulan dari analisis tersebut ialah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti hasil pencarian dapat disimpulkan. Analisis deskriptif ini memakai satu atau beberapa variabel bebas, sehingga tidak bersifat komparatif atau relasional. Analisis deskriptif penelitian bermaksud untuk menjelaskan masalah

yang muncul antara variabel bebas yaitu kualitas pelayanan dan harga terhadap variabel terikat yaitu loyalitas pelanggan melalui variabel intervening atau biasa dikenal sebagai variabel mediasi yaitu kepuasan pelanggan.

### 3.8.2 Uji Kualitas Data

Data yang telah diperoleh dari pernyataan atau pertanyaan yang disebar akan di uji kualitas datanya terlebih dahulu, sebagai berikut:

#### 3.8.2.1 Uji Validitas

Menurut Hidayat, (2021;12) uji validitas adalah sebuah instrumen atau alat ukur tersebut diusahakan agar menjadi suatu instrumen yang diterima atau standar, supaya alat ukur tersebut dapat menjalani pengujian validitas dan reliabilitas data, pengujian validitas menurut pendapat seorang ahli dapat menggunakan rumus *perason product moment*, kemudian diuji menggunakan uji-t setelah itu baru dilihat dari interpretasi indeks korelasinya.

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \quad \text{Rumus 3.2 Rumus Perason Product Moment}$$

**Sumber :** Hidayat, (2021)

Keterangan :

$r_{hitung}$  = Koefisien Korelasi

$\Sigma Xi$  = Jumlah Skor Item

$\Sigma Yi$  = Jumla Skor Total (Item)

$n$  = Jumlah Responden

Nilai dari suatu peujian penelitian ditunjukkan menggunakan SPSS *two tailed* dengan taraf nilai signifikan 0,05. Berikut ialah aturan yang membuktikan bahwa suatu nilai data *valid* (diterima) atau tidak *valid* (ditolak), sebagai berikut:

1. Apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (uji *two tailed* dengan taraf sig 0,05) jadi setiap pertanyaan atau pernyataan dapat dikatakan valid (diterima) dan berkorelasi signifikan terhadap skor total setiap pertanyaan.
2. Apabila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel (uji *two tailed* dengan taraf sig 0,05) jadi setiap pertanyaan atau pernyataan dapat dinyatakan tidak valid (ditolak) dan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total setiap pertanyaan.

**Tabel 3.4** Range Validitas

<b>Interval Koefisien Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,800-1000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

**Sumber :** Hidayat, (2021)

### 3.8.2.2 Uji Realibilitas

Menurut Dunakhri, (2018;250) uji reliabilitas memperlihatkan bagaimana suatu penilaian tidak jauh berbeda hasilnya setelah melakukan pengukuran secara berulang kali pada objek yang sama. Menurut Sugiyono, perangkat yang reliabel merupakan perangkat yang dapat dipakai secara berulang dapat menghasilkan data yang sama dalam mengukur objek yang sama. Teknik *formula Alpha Cronbach* digunakan untuk melihat uji reliabilitas instrumen berikut merupakan rumusnya:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2 J}{S^2 x} \right) \quad \text{Rumus 3.3 Formula Alpa Cronbach}$$

**Sumber :** Dunakhri, (2018)

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien Reliabilitas Alpha

$k$  = Jumlah Item

$S_j$  = Varians Responden Untuk Item 1

$S_x$  = Jumlah Varians Skor Total

Menurut Ndiung & Jediut, (2020;103) perangkat yang mempunyai reliabilitas tinggi dapat menunjukkan nilai yang hampir sama, walaupun perangkat dipakai pada masa yang berbeda. Dengan melakukan uji reliabilitas terhadap hasil pengujian dapat menunjukkan konsistensi alat uji. Reliabilitas uji instrumen dapat ditunjukkan dari besaran koefisien reliabilitas uji instrumen tersebut. Klasifikasi derajat reliabilitas dikutip dari Guilford, adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5** Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	$r_{11} \leq 0,20$	Derajat Reliabilitas Sangat rendah
2	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat Reliabilitas Rendah
3	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Derajat Reliabilitas Sedang
4	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Derajat Reliabilitas Tinggi
5	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber : Ndiung & Jediut, (2020)

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sembiring, (2019;73) dilakukannya uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan kebenaran bahwa analisis regresi mempunyai evaluasi yang tetap atau ketepatan. Dalam uji asumsi klasik dilakukan beberapa pengujian, yaitu sebagai berikut:

### **3.8.3.1 Uji Normalitas**

Menurut Sembiring, (2019;73) uji ini memungkinkan untuk melihat data antara variabel terikat dan variabel bebas adalah wajar atau normal, karena jika data tersebut tidak di uji maka hasilnya akan menyesatkan atau tidak valid terutama yang sampelnya kecil. Uji normalitas ini berguna untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau variabel residual berdistribusi wajar atau normal dalam model regresi

### **3.8.3.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Sembiring, (2019;73) Uji multikolinieritas dipakai untuk memeriksa apakah model regresi menemukan adanya hubungan atau korelasi antara variabel-variabel bebas . Deskripsi dari Multikolinieritas yaitu kondisi saat kedua variabel berhubungan. Terdapatnya hubungan antara variabel-variabel independen tidak dapat dielakkan dan harus menjadi esensial agar regresi yang didapat pada pengujian dapat diterima atau menjadi valid. Dalam suatu model regresi yang bagus, tidak boleh terjadi gejala multikolinieritas atau terdapat hubungan (korelasi) antar variabel independen.

### **3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Sembiring, (2019;73) heteroskedastisitas adalah satu dari keseluruhan aspek yang membuat model regresi tidak efektif atau tidak tepat (akurat), dan membuat penggunaan metode regresi ini cenderung memaksimalkan estimasi, perhitungan parameter regresi (koefisien) akan terganggu. Dampaknya jika terdapat kondisi heteroskedastisitas variabel yang sulit diukur standar deviasi

yang sesungguhnya, dapat menyebabkan standar deviasi menjadi terlalu sempit atau lebar. Jika tingkat kesalahan dari varians meningkat maka tingkat keyakinan akan menyempit. Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mendapati apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yakni varian dari residual untuk setiap peninjauan dalam model regresi skala yang dipakai pada penelitian yang dilakukan. Beberapa upaya untuk mengatasi variasi heteroskedastisitas salah satunya yaitu melakukan transformasi data variabel dependen dan variabel independen untuk pemenuhan asumsi heteroskedastisitas.

### **3.8.4 Uji Pengaruh**

#### **3.8.4.1 Uji Analisis Jalur**

Menurut Syahrir *et al*, (2020;36) dikutip dari Robert D. Rutherford analisis jalur merupakan metode untuk mengkaji hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda apabila variabel independen memengaruhi variabel depeden secara langsung dan tidak langsung. Sedangkan dikutip dari Kerlinger, analisis jalur ialah bentuk terapan dari analisis multiregresi yang berarti diagram jalur dipakai untuk menguji hipotesis yang rumit dan memecahkan suatu hal.

Dengan demikian, dapat dirangkum bahwa analisis jalur sebenarnya merupakan analisis regresi berganda yang dikembangkan. Analisis jalur dipakai untuk menelaah bentuk hubungan antar variabel dengan maksud untuk mendapati pengaruh langsung dan tidak langsung suatu kumpulan variabel independen terhadap variabel dependen. Ciri utama dari analisis jalur yaitu teknik analisis data dependen multivariabel dipakai untuk menguji hipotesis hubungan asimetris yang dibentuk berdasarkan sejumlah studi teoritis.

Menurut Anggoro, (2021;14) Pengaruh langsung tersebut dapat dilihat melalui besarnya koefisien jalur antara variabel independen dan variabel dependen pada persamaan jalur. Pengaruh langsung dikatakan signifikan apabila uji hipotesis dengan menggunakan uji-t menyimpulkan terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen yang dikemukakan oleh Riduan dan Kuncoro. Pengaruh tidak langsung bisa diukur dengan mengalikan koefisien jalur variabel independen dengan variabel intervening dan variabel intervening dengan variabel dependen dikutip oleh Keith. Pengaruh tidak langsung dikatakan tidak signifikan jika uji hipotesis dengan memakai uji-t menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel intervening dan pengaruh parsial variabel intervening terhadap variabel dependen dikutip oleh Baron dan Kenny.

#### **3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Syahputra, (2017;190) koefisien determinasi dari kesimpulan regresi berganda memperlihatkan bagaimana variabel terikat dapat diuraikan oleh variabel bebas. Tingkat nilai koefisien determinasi ialah 0 sampai 1. ketika mendekati 0, maka pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat semakin kecil (dalam arti lain, semakin kecil kemahiran model dalam menafsirkan transformasi nilai variabel dependen). Ketika koefisien determinasi mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut semakin kukuh dalam menjelaskan perubahan variabel bebas menjadi variabel terikat.

### 3.8.5 Uji Hipotesis

#### 3.8.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Menurut Syahputra, (2017;189) Uji-t secara parsial menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yakni pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji satu arah dengan asumsi sebagai berikut:

- a.  $H_0 = \beta_i = 0$ , yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b.  $H_a = \beta_i > 0$ , yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen
- c. Taraf signifikansi = 0,05 (5%)

Kriteria pengujian:

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 3.8.5.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Menurut Syahputra, (2017;189) uji F dipakai dalam menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yakni pengaruh semua variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji satu arah dengan asumsi sebagai berikut:

- a.  $H_0 = \beta_i = 0$ , yang berarti secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
- b.  $H_a = \beta_i > 0$ , yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

c. Taraf signifikansi = 0,05 (5%)

Kriteria pengujian:

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 3.8.5.3 Uji Sobel

Menurut Solihin (2020;48) pada analisis jalur digunakan uji sobel test untuk mendapati apakah variabel intervening berpengaruh secara signifikan atau tidak, berikut rumusnya:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2Sa^2+a^2Sb^2+Sa^2Sb^2}} \quad \text{Rumus 3.4 Uji Sobel}$$

**Sumber :** Solihin, (2020)

Jika nilai  $Z$  yang dikalkulasi lebih besar dari 1,96 (tingkat kesalahan diambil sebagai 5% (0,05)), variabel intervening dianggap secara signifikan mampu memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dikutip oleh Ghozali. Dengan menggunakan kalkulator Sobel sebagai alat untuk menghitung tes Sobel.